

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian, maka pendekatan yang tepat untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, yang diambil dari tempat penelitian. Pilihan pendekatan tersebut didasarkan pula atas alasan bahwa penelitian bermaksud mendeskripsikan pembelajaran menulis Braille dengan reglet pada anak tunanetra kelas I SD di SLBN A Bandung.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLBN A Bandung. Penetapan pemilihan sekolah ini adalah :

1. Sekolah ini menerima anak-anak tunanetra.
2. Terdapat anak tunanetra yang duduk di kelas I SD.
3. Kepala sekolah dan guru-guru merespon penelitian ini dengan baik.
4. Letak sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Sumber Data

Sumber data dipilih sesuai dengan jenis informasi yang diperlukan berdasarkan arahan beragam hal yang terdapat dalam rumusan masalah. Sumber

data harus dirumuskan secara rinci yang berkaitan dengan jenisnya, apa, siapa yang secara langsung berkaitan dengan jenis informasi atau data yang akan digali.

Berdasarkan uraian diatas sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui mendalam tentang data-data yang diperlukan.

Adapun Informan dalam penelitian ini adalah dua Guru kelas I SD di SLBN A Bandung.

2. Peristiwa atau Aktivitas

Tempat dan peristiwa dapat dijadikan sebagai sumber informasi karena dalam pengamatan harus ada kesesuaian dengan konteksnya, dan setiap situasi sosial selalu melibatkan pelaku, tempat, dan aktivitas.

Peristiwa atau aktivitas merupakan pengamatan terhadap proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dalam penelitian ini aktivitas yang penulis amati yaitu praktek atau realisasi pendidikan proses pembelajaran menulis Braille dengan reglet pada anak tunanetra kelas I SD.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu memecahkan masalah agar dapat terselesaikan dengan tuntas, maka diperlukan suatu data yang valid, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut maka perlu

digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.

Kegiatan wawancara ini yang utama dalam membuat daftar pertanyaan agar sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji, kemudian di dalam pelaksanaannya mencatat hal-hal yang penting dalam wawancara. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yang telah dipilihnya dan dianggap mengetahui secara jelas terhadap permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan antara peneliti dengan informan. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah dua guru kelas I SD di SLBN A Bandung.

2. Observasi

Menurut Heribertus Sutopo (2002: 64) berpendapat bahwa teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran menulis Braille dengan reglet pada anak kelas I SD di SLBN A Bandung. Oleh karena itu di gunakan observasi partisipatif, di mana

peneliti ikut langsung berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek

Ratih Listyaningtyas, 2012

Pembelajaran Menulis Braille Dengan Reglet Pada Anak Tunanetra Kelas I SD Di SLBN A Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi dengan ikut dalam kegiatan menulis Braille dengan reglet dan ikut mengamati proses pembelajaran menulis Braille dengan reglet pada anak kelas I SD di SLBN A Bandung.

3. Analisis Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan hal yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif.

Dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lainnya sebagai peninggalan masa lampau. Demikian pula arsip yang pada umumnya berupa catatan-catatan yang lebih formal bila dibandingkan dengan dokumen. Sebagai catatan formal arsip sering memiliki peran sebagai sumber informasi yang sangat berharga. Sumber data berupa arsip dan dokumen biasanya merupakan sumber data pokok dalam penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti (Heribertus Sutopo, 2002: 69).

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data berdasarkan sumber-sumber yang berasal dari buku-buku literatur dan laporan serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penulisan.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dibuat dengan menjelaskan konsep-konsep yang digunakan dalam penulisan penelitian ini dengan tujuan untuk menghindari persepsi antara peneliti dengan pembaca. Untuk itu dalam

penelitian ini akan digunakan beberapa definisi konseptual guna menjelaskan variabel-variabel di dalamnya, yaitu:

- a. Pengajaran menulis Braille dengan reglet adalah pada dasarnya sama dengan strategi pembelajaran bagi orang awas, hanya dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi sehingga pesan atau materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima/ditangkap oleh tunanetra melalui indera-indera yang masih berfungsi. Media Pembelajaran yang diterapkan pada anak-anak tunanetra di beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) meliputi : alat bantu menulis huruf Braille (reglet, pen dan mesin ketik Braille).
 - b. Penghambat dalam pembelajaran menulis Braille dengan reglet adalah faktor yang ada dalam diri anak dan faktor yang berasal dari luar anak.
 - c. Pendukung dalam pembelajaran menulis Braille dengan reglet adalah penanganan yang melibatkan pihak sekolah dan orangtua dalam pembelajaran menulis Braille dengan reglet.
2. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat dengan tujuan menjelaskan apa yang menjadi fokus penelitian. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989: 46) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimanakah caranya mengukur suatu variabel penelitian. Jadi definisi operasional ini merupakan konsep yang telah disesuaikan derajatnya dengan situasi dan kondisi ditempat penelitian.

- a. Pembelajaran menulis Braille dengan reglet pada anak tunanetra kelas I SD di SLBN A Bandung dapat dioperasionalkan dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Alat yang digunakan untuk memberikan pembelajaran menulis Braille.
 - 2) Reglet dengan ukuran dan bahan apa yang sering digunakan.
 - 3) Respon anak saat diberikan pembelajaran menulis Braille dengan reglet.
- b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran menulis Braille dengan reglet pada anak tunanetra kelas I SD di SLBN A Bandung dapat dioperasionalkan dengan indikator sebagai berikut :
- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri.
 - 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak.
- c. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pembelajaran menulis Braille dengan reglet pada anak tunanetra kelas I SD di SLBN A Bandung dapat dioperasionalkan dengan indikator sebagai berikut :
- 1) Pelaksanaan bantuan yaitu dapat di sekolah ataupun di rumah.
 - 2) Terlibat memberikan bantuan yaitu terutama guru yang mengampu dan orangtua.
 - 3) Cara membantu anak agar dapat dilaksanakan secara efektif yaitu anak lebih diintensifkan waktu belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.

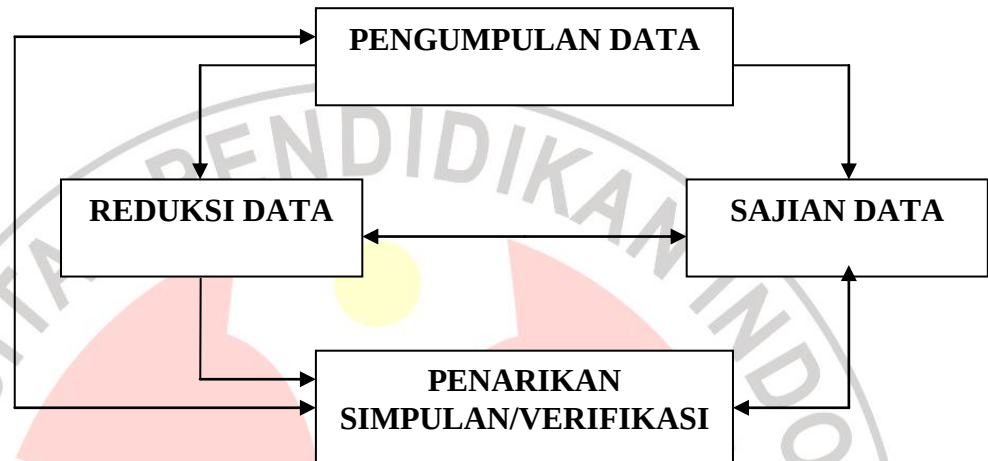
F. Validitas Data

Validitas data sebagai proses pembuktian bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan/fakta. Untuk itu, peneliti menggunakan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Pada penelitian ini, triangulasi data dilaksanakan dengan membandingkan data yang sama atau pada informan yang berbeda, artinya apa yang diperoleh dari sumber satu, bisa lebih teruji kebenarannya jika dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda sehingga keakuratan data dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian suatu data akan dapat dikontrol oleh data yang sama namun dari sumber yang berbeda.

G. Analisis Data

Dalam komponen utama proses analisis data terdapat tiga komponen yang utama yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Adapun tiga komponen utama tersebut adalah 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan kesimpulan serta verifikasi (Heribertus Sutopo, 2002: 91).

Model analisis data yang dipakai oleh Model Analisis Interaktif, yang digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif
(HB Sutopo,2002: 96)

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisa yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga penelitian dapat dilakukan.

2. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi dan memungkinkan untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan rangkaian pengolahan data yang berupa gejala kasus yang terdapat di lapangan. Penyusunan catatan, pola dan arahan sebab akibat dilakukan secara teratur. Hal ini berarti bahwa kesimpulan akhir yang ditulis merupakan rangkaian keadaan dari yang belum jelas kemudian meningkat sampai pada pertanyaan yang telah memiliki landasan yang kuat dari proses analisa terhadap fenomena yang ada. Disamping itu, didalam penarikan kesimpulan peneliti juga mendiskusikan permasalahan dengan pihak yang relevan yang akhirnya terjadi sebuah kesepakatan kesimpulan yang kokoh dan bisa dipercaya.

Proses analisis penelitian ini dilakukan dengan data cara mereduksi data yang terkumpul. Setelah data direduksikan kemudian melakukan penyajian data yang dirakit dalam suatu organisasi data. Selanjutnya data tersaji itu dianalisis untuk memperoleh jawaban atau kesimpulan penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan kejelasan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan kegiatan mulai dari penentuan lokasi penelitian, meninjau lokasi penelitian, membuat dan mengurus proposal serta mengurus perizinan guna melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini dimulai dengan kegiatan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis data, melakukan verifikasi dan pengayaan untuk selanjutnya merumuskan kesimpulan sebagai temuan penelitian.

4. Tahap Penyusunan laporan Penelitian

Melakukan tahap pengambilan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti kemudian hasil dari penelitian ini nantinya akan ditulis laporan dalam bentuk laporan penelitian.